

ABSTRAK

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2007), di Indonesia memiliki prevalensi demam tifoid sebesar 1,7%. Distribusi prevalensi yang tertinggi pada usia 1-14 tahun (1,9%). Di kota Semarang terjadi peningkatan dari tahun 2007 sampai 2008 sebesar 7%. Demam Tifoid ini disebabkan oleh infeksi bakteri *Salmonella thypi*, oleh karena itu antibiotik merupakan terapi utama untuk demam tifoid. Pemberian antibiotik dapat memperbaiki gejala klinis penyakit terutama memperbaiki gejala klinis demam. Di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang, rata-rata pasien demam tifoid diberikan antibiotik cefotaxim dan ceftriaxon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan efektivitas kedua antibiotik tersebut ditinjau dari lama hari turun demam dan lama rawat inap pasien demam tifoid di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode Agustus 2015 – Agustus 2016

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan retrospektif. Sampel diambil dari data rekam medik pasien demam tifoid di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang periode Agustus 2015-Agustus 2016 yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Analisa penelitian ini menggunakan uji *Kruskal Wallis* kemudian dilanjutkan uji *Man Withney*.

Hasil penelitian ini didapatkan 91 sampel (cefotaxim 53 dan ceftriaxon 38) yang diperoleh lama rawat inap pasien dengan antibiotik cefotaxim yaitu 4.62 ± 1.22 dan ceftriaxon 4.23 ± 1.65 serta hari turun demam pasien dengan antibiotik cefotaxim yaitu 1.45 ± 1.30 dan ceftriaxon 0.97 ± 1.47 .

Rata-rata lama rawat inap pasien demam tifoid dari kedua antibiotik tersebut adalah 4 hari dan ceftriaxon mampu menurunkan demam lebih cepat dibandingkan cefotaxim.

Kata Kunci : Demam Tifoid, cefotaxim, ceftriaxon, lama rawat inap, lama turun demam.

Kata Kunci : Demam Tifoid, cefotaxim, ceftriaxon, lama rawat inap, lama turun demam

ABSTRACT

Background: . The highest prevalence of typhoid fever belongs to the children aged 1-14 years (1.9%). Antibiotics has been the most common treatment for typhoid fever. In Sultan Agung Islamic Hospital Semarang, cefotaxime and ceftriaxone were the most common prescribed antibiotics. This research aimed at comparing the effectiveness of ceftriaxon and cefotaxim in children the typhoid fever.

Methods: An analytical observation study using a retrospective approach. Samples were taken from medical record of in-patient with typhoid meeting the inclusion criteria between August 2015 and August 2016 at Islamic Sultan Agung Semarang. Data were analyzed by *Kruskal Wallis* test followed by Man Whitney test.

Results: ninety one samples (cefotaxime 53 and ceftriaxon 38). Mean length of hospital stay in patient treated with cefotaxim and cfriaxon were $4.62 \pm 1:22$ and $4:23 \pm 1.65$ respectively. The mean of fever recovery duration in patients treated with cefotaxime and cefotaxime were 1.45 ± 1.30 and 0.97 ± 1.47 respectively.

Conclusion: Ceftriaxon is more effective to improve fever compared to cef in children with cefotaxim

Keywords: Typhoid fever, cefotaxime, ceftriaxon, length of hospital stay, recovery duration